



**HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI KEHAMILAN DENGAN
HIPERTENSI DI PUSKESMAS SUKAWALI KABUPATEN
TANGERANG-BANTEN TAHUN 2021**

*Relationship Between Pregnancy Frequency And Hypertension In Sukawali
Puskesmas, Tangerang-Banten District, 2021*

Siti Saropah¹, Nuryanih², Febi ratnasari³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

E-mail : sitih99321@gmail.com

Abstract

Hypertension in pregnancy is strongly influenced by many factors other than the characteristic factor itself, an important role in the occurrence of hypertension in pregnancy is immunological factors. starting from the last 4 months of January-April 2021, there were 372 pregnant women and 90 pregnant women. The purpose of the study was to determine the relationship between pregnancy frequency and pregnancy hypertension at the Sukawali Public Health Center, Tangerang-Banten Regency. Research design: The method in this study is quantitative with a descriptive approach to population correlation used in this study pregnant women at Puskesmas Sukawali, Kec. Pakuhaji 78 respondents. This sampling technique uses a random sampling technique. The results of the study showed that pregnant women with gestational hypertension were 15 respondents (19.2), of which 63 respondents were pre-eclamptic hypertension (80.8). At 2 years gestation, none of them had gestational hypertension. At a distance of 2-5 years of pregnancy there are 15 respondents with 19.2%, and at a distance of 2 years of pregnancy there are 63 respondents who experience preeclampsia with hypertension with 80.8%. value 0.05, which is 0.000, means that the majority of respondents with preeclampsia hypertension are more than gestational hypertension. The conclusions and suggestions in this study are that there is a relationship between the frequency of pregnancy and hypertension. Pregnant women are expected to always make visits to the puskesmas to check their pregnancy, and pregnant women are advised to follow the existing programs at the puskesmas in order to increase behavioral changes and awareness of pregnant women about the importance of health during pregnancy.

Keywords: *hypertension, preeclampsia, and pregnancy frequency*

Abstrak

Hipertensi pada kehamilan sangat dipengaruhi banyak faktor selain faktor karakteristik itu sendiri, peran penting terjadinya hipertensi pada kehamilan terdapat faktor imunologi. terhitung dari 4bulan terakhir januari-april 2021 terdapat ibu hamil 372 dan 90 terdapat ibu hamil tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan frekuensi kehamilan dengan hipertensi kehamilan dipuskesmas sukawali Kab tangerang-banten. Desain penelitian:Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Ibu hamil di Puskesmas Sukawali Kec. Pakuhaji 78 responden.Tekhnik pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian penunjukan bahwa Ibu hamil dengan hipertensi gestasional 15 responden (19,2), yang hipertensi preeklamsi 63 responden (80,8). Pada jarak kehamilan 2 tahun tidak ada yang mengalami hipertensi gestasional. Pada jarak kehamilan 2-5 tahun terdapat 15 responden dengan 19,2%, dan pada jarak kehamilan 2 tahun terdapat 63 responden yang mengalami hipertensi preeklamsi dengan

80,8%. Berdasarkan hasil berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai P-value 0,05 yaitu 0,000 artinya bahwa mayoritas responden dengan hipertensi preeklamsia lebih banyak dibandingkan dengan hipertensi gestasional. Adapun kesimpulan dan saran pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan frekuensi kehamilan dengan hipertensi. Ibu hamil diharapkan agar selalu melakukan kunjungan ke puskesmas untuk memeriksakan kehamilannya, dan ibu hamil disarankan untuk mengikuti program-program yang ada di puskesmas agar meningkatkan perubahan perilaku dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya kesehatan selama kehamilan.

Kata kunci: hipertensi, preeklamsia, dan frekuensi kehamilan

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia, kehamilan proses mengandung selama 40 minggu tidak melebihi 43 minggu di mana wanita mengalami masa konsepsi hingga lahirnya janin. Tanda-tanda kehamilan yang sehat yaitu saat wanita hamil kebutuhan nutrisinya terpenuhi dengan baik. Hal ini digunakan untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan, seperti penyakit kehamilan yang bisa berakibat fatal. Jika tidak diperhatikan ibu akan melahirkan secara prematur (Priority, 2020).

Selama terjadi kehamilan pembuluh darah berelaksasi (Rileks) karena di pengaruhi oleh hormon progesteron memiliki peran untuk dapat meningkatkan dan menurunkan tekanan darah. Biasanya, tekanan darah naik pada saat janin berusia 12 minggu pertama kehamilan. Kemudian, tekanan darah akan turun kembali sekitar minggu ke-28, hal tersebut membuat ibu hamil sering merasa pusing. Oleh karena itu, ibu hamil harus mencapai frekuensi ini, yaitu minimal satu waktu pada trimester pertama, trimester kedua sekurang-kurangnya dua waktu, trimester ketiga Sampai melahirkan. Dalam penanganan yang direkomendasikan untuk menjamin perlindungan ibu hamil dan bayi menyerupai pencegahan dan penanganan awal untuk mencegah komplikasi kehamilan. (Nainggolan, 2019).

hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 dan 2013, terlihat melonjaknya penyakit tidak menular sebagaimana hipertensi, diabetes, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok. Peristiwa seperti ini akan tetap berlanjut. (kemenkes RI, 2018). Menurut laporan tersebut, jumlah kematian ibu di daerah provinsi dalam Indonesia menurun dari 4.226 menjadi 4.221 dari 2018 hingga 2019. Perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dampak kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus) data tersebut sebagai pemicu kematian ibu pada tahun 2018. (kemenkes RI, 2018).

Hipertensi faktor risiko utama yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas penyakit kardiovaskular, serebrovaskular, dan gagal ginjal. Data yang diperoleh *National Health and Nutrition Examination Survey*, sepertiga populasi orang dewasa di Amerika Serikat menderita tekanan darah tinggi, dan hampir setengahnya tidak terkontrol. tekanan darah yang teratasi dapat mengurangi kasus penyakit jantung koroner sebesar 20-25%, stroke sebesar 30-35%, dan kasus gagal jantung sebesar 50%. (Nuraini, 2015).

Dalam kehamilan terbagi menjadi empat kategori kenaikan tekanan darah, yaitu : hipertensi kronis (Hipertensi yang biasa terjadi sebelum hamil), hipertensi gestasional, preeklamsia ataupun eklampsia. Hipertensi yang timbul selama kehamilan mayoritas terjadi dikehamilan anak pertama, biasanya terjadi pada pertengahan usia kehamilan, oleh karena itu, dokter kandungan yang mengelola hipertensi selama kehamilan harus melibatkan dokter ahli jantung dan ahli nefrologi. (Alatas, 2019) Peristiwa kehamilan dengan hipertensi lebih banyak terjadi diusia ibu 20-24 tahun, terdapat kejadian preeklamsia ringan dan berat pada kehamilan multigravida, waktu pre-eklamsi berat cukup tinggi pada usia kehamilan preterm, peristiwa pre-eklamsi ringan sampai tinggi ibu dengan obesitas, pembedahan pada saat kelahiran cukup tinggi ibu hamil dengan pre-eklamsi berat, terdapat kejadian bayi lahir meninggal pada ibu dengan pre-eklamsi berat.

Hipertensi pada kehamilan sangat dipengaruhi banyak faktor selain faktor karakteristik itu sendiri, peran penting terjadinya hipertensi pada kehamilan terdapat faktor imunologi. Pre-eklamsi masih memegang dari keseluruhan kasus hipertensi pada kehamilan, kemudian luaran klinis bayi lahir mengalami kematian terjadi pada kasus pre-eklamsi berat. (Alatas, 2019).

Dengan berbagai kasus ini sering kali ditemukan di lingkungan masyarakat dan mempunyai dampak terhadap keselamatan ibu dan bayi serta frekuensi kehamilan, data yang diperoleh dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di puskesmas sukawali pada bulan mei 2021, diperoleh dari rekam medik pada tahun 2020 terjadi peningkatan total keseluruhan ibu hamil tercatat 451 dan 52 data ibu hamil yang menderita hipertensi (8,8%). Tahun 2021 terhitung dari 4bulan terakhir januari-april 2021 terdapat ibu hamil 372 dan terdapat 95 ibu hamil yang hipertensi dengan rincian 20% ibu primigravida, 7% ibu grande multigravida, dan 35% ibu multigravida yang sering ditemukan sangat mempengaruhi keselamatan ibu dan bayi maka peneliti ingin mengetahui hubungan frekuensi kehamilan dengan hipertensi kehamilan dipuskesmas sukawali Kab tangerang-banten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara peneliti mengumpulkan data yang sudah diteliti. Menggunakan metode penelitian akan memudahkan peneliti dalam mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dan sampel yang telah terkumpul, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* (Notoatmodjo, 2018). Desain waktu yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana penelitian yang dapat mempelajari dinamika kolerasi antara faktorresiko dengan hasil, menggunakan pendekatan pada selama pengamatan yang dilakukan dalam satu waktu. (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus sampling random didapatkan responden yang telah diteliti sebanyak 78 responden. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sampling. (Notoatmodjo, 2018).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan karakter usia responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	2	2,6 %
20-35 Tahun	75	96,2 %
>35 Tahun	1	1,3 %
TOTAL	78	100 %

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi karakteristik usia dari 78 responden. Responden mayoritas berusia 20-35 tahun terdapat 75 responden sebanyak (96,2 %), yang berusia kurang dari < 20 tahun sebanyak 2 responden (2,6 %), sedangkan yang berusia lebih dari > 35 terdapat 1 reponden (1,3 %).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		

Sd	5	6,4 %
Smp	13	16,7 %
Sma	53	67,9 %
Perguruan Tinggi	7	9,0%
TOTAL	78	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pendidikan dari 78 reponden. Responden mayoritas yang SMA sebanyak 53 reponden terdapat (67,9), SMP sebanyak 13 reponden terdapat (16,7 %), perguruan tinggi 7 reponden dengan hasil (9,0%), sedangkan yang SD dari 5 reponden terdapat (6,4).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di Puskesmas Sukawali

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	30	38,5 %
Tidak Bekerja	48	61,5 %
TOTAL	78	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi pekerjaan dari 78 reponden. Responden mayoritas yang tidak bekerja terdapat 48 reponden sebanyak (61,5 %), dan yang bekerja terdapat 30 reponden sebanyak (38,5 %).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan paritas responden di Puskesmas Sukawali

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Paritas		
Primipara =1	25	32,1 %
Multigravida=>1	48	61,5 %
Grandgravida=>5	5	6.4 %
TOTAL	78	100 %

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi paritas dari 78 reponden. Terdapat 48 multipara sebanyak (61,5 %), terdapat 25 reponden primipara sebanyak (32,1), sedangkan grandgravida terdapat 5 reponden sebanyak (8%).

Tabel 5 Hipertensi ibu hamil di Puskesmas Sukawali

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Hipertensi		
Preeklamsi	63	80,8 %
Gestasional	15	19,2 %
TOTAL	78	100%

Berdasarkan tabel 5.5 hipertensi dari 78 reponden, yang preeklamsia sebanyak 63 reponden (80,8 %), sedangkan yang hipertensi gestasional 15 reponden (19,2 %).

Tabel 6 Frekuensi kehamilan di Puskesmas Sukawali

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-----------	----------------

Frekuensi Kehamilan		
< 2 Tahun	63	80,8%
2-5 Tahun	15	19,2%
TOTAL	78	100 %

Berdasarkan tabel 6 frekuensi kehamilan dari 78 responden, jarak kehamilan kurang dari < 2 tahun terdapat 63 responden sebanyak (80,8%), dan jarak kehamilan pada 2-5 tahun terdapat 15 responden sebanyak (19,2 %).

Hasil bivariat

Tabel 7 Hubungan Antara Frekuensi Kehamilan Dengan Hipertensi Di Puskesmas Sukawali Kab Tangerang-Banten.

Frekuensi kehamilan	Hipertensi				Total		value
	Gestasion al		Preeklamsi		N	%	
	N	%	N	%			
< 2 thn	0	0,0	63	80,8	63	0,8	
2-5 thn	15	19,2	0	0,0	15	19,2	0.000
Total	15	19,2	63	80,8	78	100,0	

Berdasarkan tabel 5.7 Hubungan Antara Frekuensi Kehamilan Dengan Hipertensi sebanyak 78 responden. Ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional 15 responden (19,2), yang hipertensi preeklamsi 63 responden (80,8). Pada frekuensi kehamilan I tidak ada yang mengalami hipertensi gestasional. Pada frekuensi kehamilan II dan seterusnya terdapat 15 responden dengan 19,2%, dan pada jarak kehamilan < 2 tahun terdapat 63 responden yang mengalami hipertensi preeklamsi dengan 80,8%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini di ketahui kehamilan yang hipertensi di wilayah puskesmas sukawali tahun 2021 dengan 78 responden. Pada frekuensi kehamilan I tidak ada yang mengalami hipertensi gestasional. Pada frekuensi kehamilan II dan seterusnya terdapat 15 responden dengan 19,2%, dan pada frekuensi kehamilan I terdapat 63 responden yang mengalami hipertensi preeklamsi dengan 80,8%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (nellawati, 2014) dengan judul faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di poli klinik obs-gin rumah sakit jiwa prof. Dr. V. L. Ratumbuang kota manado penelitian ini didapatkan kejadian hipertensi ibu hamil pada umur <20 tahun 117 orang (56,5%), pada primipara 109 (52,7%), dan pada riwayat hipertensi (*preeklamsi-eklamsi*) 115 orang (55,6 %). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (afianar, 2013) dengan judul Faktor Resiko Kejadian Hipertensi dalam Kehamilandari 531 ibu hamil yang periksa diPoli Rawat Jalan Spesialis Obstetri dan Ginekologi RSUD Tugurejo Semarang, diperoleh 132(24,9%) ibu dengan kehamilan kurang dari 2 dan 399 (75,1%) ibu dengan kehamilan lebih dari 2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (lindarwati,2012) dengan judul hubungan antara frekuensi kehamilan dengan Hipertensi di rsud pandan arang Boyolali Hasil penelitian menunjukkan 11 responden (35,5%) hamil Pertama kali, dan 20 responden (64,5%) telah hamil lebih dari 1 kali.

Gambaran hipertensi pada kehamilan

Berdasarkan penelitian ini di ketahui kehamilan yang mengalami hipertensi di wilayah puskesmas sukawali tahun 2021 dengan78 responden. Ibu hamil yang dengan hipertensi gestasional 15 responden (19,2), yang hipertensi preeklamsi 63 responden (80,8).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (lindarwati,2012) dengan judul hubungan antara frekuensi kehamilan dengan Hipertensi di rsud pandan arang Boyolali hasil

penelitian Hipertensi Pada responden diperoleh data 15 responden (48,4%) mengalami gestasional dan 16 responden (51,6%) mengalami preeklampsia. Preeklampsia pada kehamilan yang dapat mempengaruhi hampir semua organ tubuh gejala neurologis seperti nyeri kepala, stroke, dan gangguan penglihatan. Pada wanita dengan tekanan darah yang sebelumnya normal hubungan risiko terjadinya jarak kehamilan lebih berisiko dan risiko pada kehamilan kedua atau ketiga dengan waktu persalinan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa mayoritas responden yang hipertensi preeklampsia lebih banyak dibandingkan dengan hipertensi gestasional.

Hubungan Antara Frekuensi Kehamilan Dengan Hipertensi pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seluruh responden Ibu hamil dengan hipertensi gestasional 15 responden (19,2%), yang hipertensi preeklamsia 63 responden (80,8%). Pada frekuensi kehamilan I tidak ada yang mengalami hipertensi gestasional. Pada frekuensi kehamilan II dan seterusnya terdapat 15 responden dengan 19,2%, dan pada frekuensi kehamilan I terdapat 63 responden yang mengalami hipertensi preeklamsia dengan 80,8%.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Lindarwati, 2012) diperoleh nilai $p = 0,009$ (signifikan pada 2 sisi), sehingga hipotesa penelitian yang diambil adalah H_0 ditolak berarti adanya hubungan antara frekuensi kehamilan dengan hipertensi di RSUD Pandan Arang Boyolali. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Sutiati, 2017) didapat hasil nilai p -value yaitu $0,065 < 0,1$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka adanya hubungan antara frekuensi kehamilan dengan terjadinya kasus hipertensi di Puskesmas Gunung Jati. Berdasarkan hasil penelitian tentang adanya hubungan antara frekuensi kehamilan dengan hipertensi menunjukkan bahwa responden dengan kehamilan lebih dari satu kali banyak yang mengalami preeklampsia, ibu yang hamil pertama kali banyak mengalami hipertensi gestasional. Penyebab hipertensi pada sebagian besar kasus paritas yang ideal adalah kehamilan I dan paritas yang kehamilan II dan seterusnya memiliki kecenderungan terjadi hipertensi kehamilan dua kali lipat lebih besar. Namun tidak menutup kemungkinan ibu pada frekuensi kehamilan II dan seterusnya mengalami hipertensi karena adanya faktor-faktor penentu.

Berdasarkan hasil berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai P -value $< 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti hipotesis H_0 ditolak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kehamilan dengan hipertensi diperoleh nilai koleransi 1.000 artinya bahwa mayoritas responden dengan hipertensi preeklampsia lebih banyak dibandingkan dengan hipertensi gestasional.

KESIMPULAN

Frekuensi kehamilan dari 78 responden, frekuensi kehamilan I terdapat 63 responden sebanyak (80,8%), dan frekuensi kehamilan II dan seterusnya terdapat 15 responden sebanyak (19,2 %). Hipertensi dalam kehamilan dengan 78 responden. Ibu hamil dengan hipertensi gestasional 15 responden (19,2%), yang hipertensi preeklamsia 63 responden (80,8%). Ada hubungan antara frekuensi kehamilan dengan hipertensi Di Puskesmas Sukawali Kab Tangerang-Banten. Tangerang 2021. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai P -value $< 0,05$ yaitu 0,000 artinya terdapat hubungan frekuensi kehamilan dengan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, H. (2019). *Hipertensi pada Kehamilan*. 2, 27–51.
- Amalia, D. T. (2015). *Seorang Wanita G2P1A0 Usia Kehamilan 30 Minggu dengan Hipertensi Gestasional A Woman G2P1A0 30 Weeks Pregnancy with Gestational Hypertension*. 4, 0–4.
- Care, A., Compliance, V., On, B., & Factors, M. (2020). *Kepatuhan kunjungan antenatal*



- care berdasarkan faktor maternal. 7(1), 29–34.*
- Dahlan, S. M. (2019). *Statistik-untuk-kedokteran-dan-kesehatan-msopiyudin-dahlan_compress.pdf.*
- Elya, W., Fakultas, S., & Universitas, K. (2016). *Kehamilan dengan Hipertensi Gestasional Wirda Elya Sari Pregnancy With Gestasional Hypertension. 4, 145–148.*
- Fitriana, K. R., Dokter, P., & Lampung, U. (2019). *Efek Konsumsi Alkohol dan Merokok Pada Wanita Hamil. 10(2), 233–237.* <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.159>
- Health, E., Jurnal, J., & Juni, V. V. N. (2020). *Studi D3 Kebidanan stikes Santa Elisabeth Medan. V(02).*
- Kemendes RI, kementerian kesehatan republik indonesia. (2018). *No Title* (M. E. Dr. Rini Yayuk Priyati, S.E. & Desain (eds.); CETAKAN PE). Bangun Asmo Darmanto, S.Des.
- Nabila, H. (2018). *Hubungan usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi gestasional di rsu pku muhammadiyah bantul yogyakarta.*
- Nainggolan, M. (2019). *DI PUSKESMAS GLUGUR DARAT KECAMATAN MEDAN TIMUR MATRONA NAINGGOLAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN.*
- Notoatmodjo. (2018). *METODE PENELITIAN.*
- Nuraeni, R. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SUMBERJAYA KABUPATEN MAJALENGKA FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF GESTASIONAL HYPERTENSION AMONG PREGNANT WOMEN AT DTP SUMBERJAYA COMMUNITY HEALTH CENTER UNIT MAJALENGKA DISTRICT PENDAHULUAN Kesehatan ibu m. 1(1), 1203–1214.*
- Nuraini, B. (2015). *Risk factors of hypertension. 4, 10–19.*
- Priority, J. K. (2020). *TERHADAP KEHAMILAN DAN JANIN. 3(1), 91–98.*
- Puskesmas, D. I., & Bantul, K. (2018). *HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN PADA TAHUN.*
- Sugiyono. (2014). *METODE PENELITIAN.*
- Sugiyono. (2016). *definisi operasional. 57–77.*
- Swaskito, A. (2017). *Proposal Skripsi.*